

**KONTEKSTUALISASI *HAQQA TILĀWATIĤ*
PERSPEKTIF AS-SUYUTHI DALAM KITAB *AD-DUR AL-MANTSŪR*
FĪ TAFSĪR BI AL-MA'TSŪR
(Kajian Kontekstual Abdullah Saced)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Ainun Najib
NIM: 2020.09.0003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI KULLIYATUL QUR'AN AL-HIKAM DEPOK
JAWA BARAT
2024 M./ 1445 H.**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Ainun Najib
NIM. 2020.09.0003

Telah disetujui :

Tanggal: _____

Oleh:

Pembimbing

Hamzah, M.A

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Ainun Najib

NIM: 2020.09.0003

Diajukan kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tanggal: _____

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Adib Minanul Cholik, M.A

Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua STKQ Al-Hikam Depok

Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I

LEMBARAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ainun Najib

NIRM : 2020.09.0003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Ds. Karanglegi 07/02, Kec. Trangkil, Kab. Pati
Jawa Tengah, 59153

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil *plagiasi* (jiplakan) atas karya orang lain.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Depok, 23 Maret 2024

Penulis,

Ahmad Ainun Najib

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat banyak jenis transliterasi yang digunakan di Indonesia. Transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada panduan penulisan Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok adalah sebagai berikut:

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
١	أ	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
٢	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ṣ	Es dengan titik di atas
5	ج	J	Je
6	ح	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
7	خ	KH	Ka dan Ha
8	د	D	De
9	ذ	Ḍ	Zet dengan titik di atas
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	SY	Es dan Ye
14	ص	Ṣ	Es dengan titik di bawah
15	ض	Ḍ	De dengan titik di bawah
16	ط	Ṭ	Te dengan titik di bawah
17	ظ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah

18	ع	‘	Apostrof terbalik
19	غ	G	Ge
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qi
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء		Apostrof
29	ي	Y	Ye

2. Vokal Arab

Bahasa Arab serupa dengan bahasa Indonesia dalam hal penulisan vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal atau monoftong, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	fathah
ـِ	I	kasrah
ـُ	U	dlommah

Adapun untuk vokal rangkap atau diftong, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـَ	Ā	A dengan topi di atas
ـِـِ	I	I dengan topi di atas

وُ	ū	U dengan topi di atas
----	---	-----------------------

3. Kata Sandang

Kata Sandang, yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam*), dialihaksarakan menjadi huruf (al), baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, Misalnya:

الإجتهد = al-Ijtihād

الرخصة = al-Rukhsah, bukan ar-Rukhsah

4. Tasydid

Dalam alih aksara, syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya:

الشفعة = al-Syuf'ah, tidak ditulis asy-syuf'ah

5. Ta' Marbutah

Jika ta' marbutah terdapat pada kata yang berdiri sendiri (lihat contoh 1) atau diikuti oleh kata sifat disebut *na't* (lihat contoh 2), maka huruf ta' marbutah tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "h" (ha). Dan jika huruf ta' marbutah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "t" (te) (lihat contoh 3)

No	Kata Arab	Alih Aksara
١	شريعة	syari'ah
٢	الشريعة الإسلامية	al-syari'ah al-islāmiyyah
3	مقارنة المذاهب	muqāranat al-mazāhib

6. Huruf Kapital

Walaupun dalam tulisan arab tidak dikenal adanya huruf kapital, namun dalam transliterasi, huruf kapital ini tetap digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perlu diperhatikan, bahwa jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Misalnya:

البخاري = *al-Bukhāri*, tidak ditulis *Al-Bukhāri*.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*) atau huruf (*harf*), ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

No	Kata Arab	Alih Aksara
١	المصلحة المرسلّة	al-maṣlahah al-mursalah
٢	الاقتصاد الإسلامي	al-iqtisād al-islāmī
3	أصول الفقه	uṣul al-fiqh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji Syukur kehadiran Allah swt. yang dengan segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada sosok *rahmatan lil 'Alamin*, manusia paling sempurna yang menyampaikan ajaran Islam, cahaya di atas cahaya, Nabi Muhammad saw. Diiringi pula oleh doa untuk keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari dimana taubat seseorang tidak lagi diterima.

Melalui upaya dan usaha yang melelahkan, akhirnya dengan limpahan anugerah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan karunia tersebut, berbagai kesulitan, cobaan dan hambatan yang menghampiri saat proses penyelesaian karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain rahmat-Nya, tentu saja dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi serta doa dari pelbagai pihak. Bahkan, ketika penulis telah menyelesaikan “tinta” terakhir dari lembaran-lembaran ini pun, boleh jadi rasa terima kasih itu tak juga kunjung terucapkan. Namun meskipun demikian, secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suwaji dan Ibu Su'udah yang menjadi sebab penulis hadir di dunia fana ini dan selalu merawat penulis dengan baik sejak kecil dulu.
2. Bapak KH. Ahmad Hasyim Muzadi (alm), tokoh yang menjadi sebab studi ini terealisasi, beliau sangat menginspirasi meski penulis tidak sempat bersua. Semoga beliau kelak mengakui penulis sebagai santri dan muridnya. Amin.
3. Bapak H. Arif Zamhari, Ph.D dan Bapak KH. Muhammad Yusron Shidqi, MA. Selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok yang selalu tanpa pamrih memperhatikan seluruh mahasiswa sekaligus santrinya termasuk penulis.
4. Bapak Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I, selaku Ketua STKQ Al-Hikam Depok yang selalu dengan motivasi dan wejangannya menjadikan pribadi lebih lurus dalam berniat dan bersikap.

5. Bapak Adib Minanul Cholik, MA, selaku Ketua Prodi STKQ Al-Hikam Depok sekaligus yang membimbing, mengarahkan penulis agar karya skripsi ini berjalan sesuai rencana dan terselesaikan dengan baik.
6. Kyai Nur Afif Qosam, Pengasuh PP. Al-Ishlah, Montong, Tuban, dan Gus Gurril Muhajjalain, beliau-beliau merupakan tokoh yang selalu memotivasi penulis untuk menggali keluasan Al-Qur'an dan mengamalkannya.
7. Seluruh Dosen STKQ Al-Hikam Depok yang telah penulis ambil ilmu manfaatnya sejak awal hingga perjalanan akhir studi S1 penulis di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an tercinta ini.
8. Keluarga Besar Bani Sumo Sudar dan Bani Hamid, yang secara tidak langsung menjadi motivasi penulis untuk terus berkembang lebih baik lagi.
9. Segenap teman-teman Mahasantri STKQ Al-Hikam Depok yang pada masa penulisan skripsi ini tak pernah lelah memberikan motivasi ucapan semangat dan memberi andil berupa masukan, diskusi ringan atau sekedar selipan candaan ringan sebagai pelipur penat di tengah proses pengerjaan karya tulis ini.
10. Seluruh senior maupun kawan-kawan penulis di luar STKQ yang ikut memberikan support baik berupa arahan, motivasi atau bahkan doa-doa baik yang terselip demi kemudahan dan kebaikan karya yang jauh dari kata sempurna ini.

Depok, 23 Maret 2024

Ahmad Ainun Najib
NIM. 2020.09.0003

DAFTAR ISI

KONTEKSTUALISASI <i>HAQQA TILĀWATIĤ</i>	i
PERSPEKTIF AS-SUYUTHI DALAM KITAB <i>AD-DUR AL-MANTSŪR</i>	i
<i>FĪ TAFSĪR BI AL-MA'TSŪR</i>	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Metodologi Penelitian	10
BAB II: TAFSIR KONTEKSTUAL	15
A. Definisi Tafsir Kontekstual.....	15
B. Prinsip-Prinsip Penafsiran	17
C. Unsur-Unsur Kontekstual.....	21
D. Metode Para Ahli Tentang Tafsir Kontekstual.....	28
1. Fazlur Rahman.....	28
2. Abdullah Saced.....	36
3. Taufiq Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean.....	46

E. Urgensi Tafsir Kontekstual	47
F. Kelemahan Tafsir Kontekstual.....	48
BAB III: BIOGRAFI AS-SUYUṬI DAN KITAB <i>AD-DŪR AL-MANTSŪR</i>	50
A. Latar Belakang Kehidupan.....	50
B. Sejarah Keilmuan	51
C. Karya-karya As-Suyuthi.....	52
D. Karakteristik Kitab <i>Ad-Dur al-Mantsur</i>	53
E. Metode dan Corak Penafsiran	54
F. Sistematika Penulisan <i>Ad-Dūr al-Mantsūr</i>	55
BAB IV: PENAFSIRAN DAN KONTEKSTUALISASI <i>HAQQA</i>	
<i>TILĀWATIḤ</i>	56
A. <i>Haqqa Tilawatih</i> dan Analisis Tafsir	56
1. Analisis <i>haqqa tilawatih</i> dalam <i>ad-Dūr al-Mantsūr</i>	56
B. Kontekstualisasi Penafsiran	73
1. Teori Abdullah Saced	74
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Ahmad Ainun Najib, NIM. 2020.009.0003. “Kontekstualisasi *Haqqa Tilawatih* Perspektif As-Suyuṭi Dalam Kitab *Ad-Dur Al-Mantsūr fī Tafsīr bi Al-Ma’tsūr* (Kajian Kontekstual Abdullah Saeed)”.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yakni tidak mengambil ayat Al-Qur’an untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Disisi lain seyogyanya mempelajari Al-Qur’an secara menyeluruh supaya tidak menyalahi syariat yang ada. Sehingga bacaan Al-Qur’an sesuai ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dan sebagai cerminan dari *haqqa tilawatih*. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa upaya-upaya untuk menyampaikan Al-Qur’an secara baik dan benar, dengan tidak menakwilkan maknanya sesuka hati, jangan mengharamkan yang halal begitu juga sebaliknya serta selalu mengikuti ajaran para guru yang sanadnya bermuara kepada Nabi Muhammad Saw.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah penuqilan ayat-ayat Al-Qur’an yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk mendukung pendapat kelompoknya sendiri. Tentu praktik ini kurang baik jika tidak ada yang meluruskan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkontekstualisasikan penafsiran Imam Suyuṭi mengenai idiom *haqqa tilawatih*, yaitu menyelaraskan penafsiran terdahulu untuk dapat diterapkan pada masa sekarang. Sehingga riwayat-riwayat dan dipaparkan oleh Imam Suyuṭi dapat kita manfaatkan sesuai kebutuhan problematika yang ada di masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai tema yang dibahas yakni surat Al-Baqarah ayat 121 dengan judul “Internalisasi Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 121 Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Tahfidz Yanbuul Qur’an Remaja Kudus” Skripsi dari Khusna Mahtida, IAIN Kudus. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni dalam metode penyajian data dan analisis masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif tentang teori-teori kontekstualisasi Al-Qur’an menurut teori Abdullah Saeed yang dipaparkan secara *tahfīfī*. Karena cendekiawan ini masih berdekatan eranya dengan masa sekarang, sehingga teori-teori yang dimunculkan sesuai dengan perkembangan zaman modern. Sebagai bahan utamanya peneliti menggunakan tafsir *ad-Dūr al-Mantsūr* karya Jalaluddin As-Suyuṭi, dikarenakan tafsir ini menggunakan penafsiran riwayat Rasulullah dan sahabatnya, sehingga pijakan makna yang didapat tidak jauh dari apa yang diriwayatkan oleh As-Suyuṭi.

Kata Kunci: Kontekstualisasi, Abdullah Saeed, As-Suyuṭi, *Haqqa Tilawatih*